

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR KIMIA ORGANIK MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN**

Salome Rajagukguk

Program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Simalungun, Jalan Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul,
Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21142
e-mail: rajagukguksalome1967@gmail.com

(Received 19 januari 2022, Accepted 30 Mei 2022)

Abstract

Aspects of factors causing student learning difficulties in organic chemistry courses in this study include internal aspects such as interest and motivation, readiness and attention, while external aspects are family environment, campus environment, community environment and aspects of time allocation. The research method used is descriptive quantitative by analyzing based on test results and learning difficulty questionnaires. The population is 115 people and the sample is 30 people who are students of the biology education study program, FKIP Simalungun University. The results showed that the internal factors were weak, meaning that they had no effect on student learning difficulties. External factors that are classified as strong or affect student learning difficulties are the aspect of time allocation, where students need more time than usual to understand the material in organic chemistry courses.

Keywords: Internal factors, external factors, student learning difficulties, organic chemistry

Abstrak

Aspek faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah kimia organik pada penelitian ini meliputi aspek internal seperti minat dan motivasi, kesiapan dan perhatian, sementara aspek eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat dan aspek alokasi waktu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menganalisis berdasarkan hasil tes dan angket kesulitan belajar. Populasi sebanyak 115 orang dan sampel sebanyak 30 orang yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Simalungun. Hasil penelitian menunjukkan aspek pada faktor internal tergolong lemah, berarti tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar mahasiswa. Untuk faktor eksternal yang tergolong kuat atau berpengaruh terhadap kesulitan belajar mahasiswa adalah aspek alokasi waktu, dimana mahasiswa membutuhkan waktu lebih banyak dari biasanya untuk memahami materi pada mata kuliah kimia organik.

Kata Kunci: Faktor Internal, Faktor eksternal, Kesulitan belajar mahasiswa, kimia organik

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar memiliki tujuan tertentu yang sebelumnya dirumuskan terlebih dahulu oleh tenaga pendidik, sehingga tenaga pendidikan perlu merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terukur dengan memanfaatkan hal-hal yang berkaitan dalam pengajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Komponen-komponen untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar menurut (Hanafy, 2014) antara lain: SAP (Satuan Acara Perkuliahan), metode, media dan sumber belajar, serta alat evaluasi pembelajaran. Tujuan yang akan diperoleh dalam belajar secara umum yang dikemukakan (Sadirman, 2011) yaitu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman konsep dan keterampilan

serta membentuk sikap atau karakter mahasiswa. Namun, dalam kegiatan belajar di kampus masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan belajar.

Ciri-ciri mahasiswa mengalami kesulitan belajar tampak pada gejala yang ditandai adanya prestasi yang rendah berdasarkan nilai yang diperoleh dibawah ketetapan normal yang telah di tetapkan (Risdiyanto, 2015). Mahasiswa yang mengalami kesulitan itu menunjukkan adanya jarak antara prestasi yang diharapkan dengan prestasi yang dicapai (Firmansyah, 2017). Hambatan-hambatan yang bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis terlihat jelas bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa (Nuraeni & Syihabuddin, 2020).

Kesulitan belajar dapat dialami oleh semua jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran/mata kuliah. Seperti penelitian (Genes *et al.*, 2021) tentang kesulitan pemahaman konsep larutan penyanggah untuk siswa SMA, (Alfiyah *et al.*, 2021) tentang kesulitan belajar matematika saat daring, (Hanifah & Nawafilah, 2021) tentang kesulitan belajar mahasiswa informatika pada mata kuliah aljabar linier, dan tidak menutup kemungkinan pada mata kuliah kimia organik, yang diajarkan ke mahasiswa semester IV Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Simalungun (USI) Pematangsiantar. Pokok bahasan yang diajarkan pada mata kuliah kimia organik ada 7 yaitu: sejarah kimia organik, hidrokarbon, hidrokarbon alifatis, alkana, alkena dan alkuna, stereokimia, turunan alkana, hidrokarbon aromatis, benzena dan turunannya, senyawa organologam dan senyawa heterosiklis.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar mahasiswa tahun sebelumnya, ditemukan adanya permasalahan kesulitan belajar mahasiswa dalam memahami mata kuliah kimia organik, terbukti 60% mahasiswa hanya mampu mendapatkan nilai C. Rendahnya hasil belajar mahasiswa pada tahun sebelumnya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah kimia organik, mahasiswa mempersepsikan materi kimia organik lebih sulit dibandingkan dengan mata kuliah lain karena harus menghafal nama-nama senyawa organik yang cukup rumit, dan reaksi-reaksi senyawa organik cukup rumit untuk dihafalkan dan dimengerti. Dapat diasumsikan bahwa penyebab kesulitan belajar mahasiswa diartikan sebagai kesukaran mahasiswa dalam memahami atau menyerap materi yang diajarkan pada mata kuliah kimia organik.

Kesulitan belajar yang tidak segera diatasi akan menyebabkan terganggunya penerimaan pengetahuan baru bagi mahasiswa. Perlunya analisis kesulitan bagi mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari hasil penelitian (Winarti, 2021) terdapat beberapa faktor kesulitan belajar konsep dasar IPA Fisika yang dialami mahasiswa PGSD Undaris, berupa faktor internal berupa faktor motivasi dari dalam diri mahasiswa serta faktor eksternal yaitu suasana rumah yang kurang mendukung, faktor ekonomi keluarga, faktor penyajian perkuliahan oleh dosen, faktor ketersediaan sarana dan prasarana penunjang serta karakteristik materi perkuliahan. Sejalan dengan (Ismail, 2016) yang menyatakan bahwa timbulnya kesulitan belajar mahasiswa disebabkan oleh faktor internal berupa kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa seperti lingkungan sosial. Sementara faktor kesulitan belajar perkuliahan bahasa inggris menurut (Tarigan, 2021) adalah (1) minimnya praktik berbahasa inggris oleh mahasiswa; (2) Kurang aktifnya mahasiswa bertanya kepada dosen saat mengalami kesulitan; (3) Tidak adanya resume dari mahasiswa berdasarkan penjelasan dari dosen; (4) Tidak aktifnya mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dosen atau mahasiswa tidak memberikan pendapatnya kepada dosen. Banyaknya faktor penyebab kesulitan mahasiswa belajar kimia organik, perlu di lakukan sebuah analisis kesulitan belajar untuk mata kuliah kimia organik bagi mahasiswa pendidikan biologi FKIP Universitas Simalungun tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 secara daring di program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Simalungun kota Pematangsiantar Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang didapatkan akan dievaluasi secara statistik dan dideskripsikan menggunakan data yang ada (Huda MK, 2020). Sesuai dengan pendapat (Rukajat, 2018) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan yang terjadi secara nyata, dan aktual, yang disusun berdasarkan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual terkait fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Deskriptif pada penelitian ini akan menggambarkan keadaan berupa kesulitan belajar mahasiswa saat mengikuti perkuliahan kimia organik di program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Simalungun.

Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun Pematangsiantar Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 4 tingkat dengan jumlah mahasiswa sebanyak 115 orang. Sampel diambil secara sampling kuota yaitu mahasiswa semester IV dengan perincian mahasiswa semester IVA sebanyak 15 orang dan mahasiswa semester IVB sebanyak 15 orang. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Tahap pertama pelaksanaan penelitian adalah membagi tes hasil belajar setelah selesai mempelajari mata kuliah kimia organik kemudian membagi angket melalui platform *Google form* yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mendapatkan data tentang kesulitan belajar mahasiswa dalam memahami mata kuliah kimia organik, setelah tautan terkirim secara otomatis, mahasiswa mengklik tautan dan mengisi data pribadi dan menyelesaikan tes/kuesioner. Terakhir mahasiswa akan mengirimkan tanggapannya, maka secara otomatis tanggapan tersebut akan masuk ke dalam pendataan di *Google form* penulis.

Instrumen dan teknik pengumpulan data

Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 item. Dari 7 pokok bahasan yang dibahas dalam mata kuliah kimia organik hanya 4 pokok bahasan yang diambil untuk soal tes hasil belajar yaitu hidrokarbon aromatis, stereokimia, senyawa heterosiklik dan senyawa organologam. Berhubung sekolah/kampus melakukan proses pembelajaran secara daring penulis membagikan tes hasil belajar secara daring melalui salah satu aplikasi belajar yaitu *Google Formulir (Google form)*.

Kuesioner atau Angket

Penentuan penyebab faktor mahasiswa kesulitan belajar kimia organik dicari menggunakan kuisoner atau angket. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan 4 pilihan sesuai skala *Likert*. Ada 6 aspek yang dibahas dalam penelitian ini yaitu 1) minat dan motivasi, 2) Kesiapan dan perhatian, 3) lingkungan keluarga, 4) lingkungan kampus, 5) lingkungan masyarakat, 6) alokasi dan waktu. Berhubung kampus melakukan proses pembelajaran secara daring penulis membagikan angket secara daring melalui salah satu aplikasi belajar yaitu *Google Formulir (Google form)*.

Teknik Analisis data

Pengujian kualitas instrumen soal tes hasil belajar dan angket penelitian melalui uji coba pemberian instrumen tes dan angket oleh 10 mahasiswa di luar sampel penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

keterangan:

r_{xy} = validitas angket

N = jumlah subyek

$\sum x$ = jumlah skor distribusi x

$\sum y$ = jumlah skor distribusi y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi y

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan skor y

Kriteria pengujian adalah butir angket dinyatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Jika soal yang di uji telah valid, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan rumus alpha, dengan tujuan untuk mengetahui apakah butir tes telah layak diberikan kepada sampel yang telah ditetapkan. Reliabilitas setiap butir tes dikatakan baik jika nilai Cronbach Alpha > 0,60, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right]$$

dimana:

r_{11} = reliabilitas yang dihitung

n = jumlah butir item yang valid

$\sum \alpha_i^2$ = jumlah varians skor tiap butir item

α^2 = varians butir total

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai reliabilitas dalam penelitian ini, hasil reliabilitas diinterpretasikan berdasarkan besaran nilai r sesuai tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,81	Tinggi
0,41-0,60	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Analisis Tes Hasil Belajar Pilihan Ganda

Analisis hasil tes pilihan ganda memiliki beberapa tahapan, yakni:

- Periksa dan hitung poin respon mahasiswa. Jika jawaban benar maka akan diberi 1, untuk jawaban salah bernilai 0.
- Memberi nilai pada hasil tanggapan siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

- Penentuan persentase mahasiswa berkesulitan belajar menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{Kesulitan} = \frac{\text{jumlah siswa menjawab salah tiap indikator soal}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- Proporsi mahasiswa berkesulitan belajar dibuat berdasarkan tabel per indikator soal yang sejenis.
- Membuat deskripsi tentang kesulitan belajar mahasiswa berdasarkan hasil tes pilihan ganda.

Analisis Hasil Angket Tertutup Bentuk pilihan ganda Berskala *Likert*

Angket tertutup dalam bentuk pilihan ganda berskala *Likert* akan di analisis dengan beberapa tahapan, yaitu:

- Mengkoreksi dan menilai setiap jawaban berdasarkan pilihan mahasiswa pada angket yang telah di bagikan
- Persentase faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa pada masing-masing indikator menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Pengaruh} = \frac{\text{jumlah skor yang dijawab pada setiap indikator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- Menafsirkan hasil perhitungan persentase faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa untuk masing-masing indikator, berdasarkan interval berikut:
 - Interval 0% - 20% : sangat kuat
 - Interval 21% - 40% : kuat
 - Interval 41% - 60% : cukup
 - Interval 61% - 80% : lemah
 - Interval 81% - 100% : sangat lemah
- Menyusun tabel berisi persentase faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa yang telah diinterpretasikan.
- Mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa berdasarkan hasil angket yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba angket kesulitan belajar menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan, terdapat 1 butir yang gugur sehingga terdapat 19 item soal valid yaitu di atas $r_{\text{tabel}} (>0,632)$, dan terdapat 1 item soal yang tidak valid yaitu di bawah $r_{\text{tabel}} (< 0,632)$. Untuk hasil uji reliabilitas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,97, nilai r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 5%, $n=10$ didapat 0,63. Dengan demikian nilai hasil perhitungan (r_{hitung}) lebih besar dari pada nilai r pada tabel (r_{tabel}) atau ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$) sehingga dinyatakan bahwa instrumen tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabel atau dapat dinyatakan tingkat reliabilitas soal sebesar 0,97 dengan demikian $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,97 > 0,632$), berarti soal tersebut dinyatakan reliabel.

Persentase Kesulitan Belajar

Sebanyak 20 soal pilihan ganda materi kimia organik dapat dinyatakan mahasiswa mengalami kesulitan belajar pada materi tersebut. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, belum ada mahasiswa yang memenuhinya. Kesulitan belajar ini disebabkan adanya kesalahan mahasiswa dalam menjawab butir soal.

Tabel 2. Persentase Kesulitan Belajar Mahasiswa

Indikator Soal	Persentase Kesulitan Belajar (%)	Kategori
Hidrokarbon aromatis	71,11	Lemah
Stereokimia	81,67	Sangat Lemah
Senyawa heterosiklik	74,29	Lemah
Senyawa Organologam	75,56	Lemah
Rata-Rata	75,66	

Berdasarkan hasil analisis kesalahan mahasiswa menjawab setiap butir soal, dapat ditentukan persentase kesulitan belajar mahasiswa pada setiap pokok bahasan mata kuliah

kimia organik (tabel 2). Data yang diperoleh berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persentase kesulitan belajar mahasiswa pada pokok bahasan hidrokarbon aromatis sebesar 71,11%, pada pokok bahasan senyawa heterosiklik sebesar 74,29, pada pokok bahasan senyawa organologam sebesar 75,56% dan ketiganya termasuk ke dalam kategori lemah. Pada pokok bahasan stereokimia sebesar 81,67% dan dikategorikan sangat lemah. Hasil yang didapat menggambarkan tingginya kesulitan belajar per pokok bahasan berdasarkan tingginya proporsi jawaban yang salah oleh mahasiswa. Rata-rata persentase kesulitan belajar mahasiswa diperoleh sebesar 75,66%.

Hasil analisis data tes pilihan ganda 30 mahasiswa program studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar, persentase rata-rata kesulitan belajar kimia organik mencapai 75,66%. Dengan demikian dinyatakan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah kimia organik.

Hasil penelitian tentang pemahaman konsep kimia organik telah dilakukan oleh (Isnaini & Ningrum, 2018) yang menyatakan bahwa letak kesulitan mahasiswa pendidikan kimia UIN Raden Fatah Palembang dalam merepresentasikan konsep kimia Organik yaitu pada kemampuan makroskopis dan submikroskopis di tunjukkan dari hasil uji parsial bahwa nilai signifikan kemampuan makroskopis dan submikroskopis lebih besar dari 0,05. Penguasaan konsep kimia organik berdasarkan penelitian (Nurbaity & Mustikasari, 2012) juga tergolong rendah, sekitar 28,50% mahasiswa yang memahami konsep ikatan kimia, 31,50% yang mengalami miskonsepsi, dan mengalami kesulitan sekitar 40%. Sementara (Ratih, 2017) dalam mengembangkan pemahaman konsep mahasiswa pada materi struktur senyawa organik (Isomer) menunjukkan penguasaan konsep lebih tinggi yang diajarkan menggunakan model Chembio3D dibandingkan dengan mahasiswa yang diajarkan dengan model konkret Molimod.

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil angket dari 30 mahasiswa sebagai sampel penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat 2 faktor penyebab mahasiswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari 1) minat dan motivasi, 2) kesiapan dan perhatian sementara faktor eksternal terdiri dari lingkungan (keluarga, kampus, masyarakat) dan alokasi waktu. Dengan demikian dalam penelitian ini ada 6 aspek yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata kuliah kimia organik mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar. Hasil angket faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa

	Aspek	Persentase (%)	Interpretasi
Faktor Internal			
1.	Minat Dan Motivasi	67,08	lemah
2.	Kesiapan dan Perhatian	63,33	lemah
Faktor Eksternal			
3.	Lingkungan keluarga	75,00	lemah
4.	Lingkungan Kampus	71,94	lemah
5.	Lingkungan Masyarakat	65,83	lemah
6.	Alokasi Waktu	39,33	kuat
Rata-Rata		63,75	

Persentase faktor penyebab kesulitan belajar berdasarkan tabel 3 menunjukkan minat dan motivasi sebesar 67,08%, kesiapan dan perhatian (63,33%), lingkungan keluarga (75%), lingkungan kampus (71,94%), lingkungan masyarakat (65,83%) dengan interpretasi

berpengaruh lemah, dan aspek alokasi waktu sebesar 39,93% dengan interpretasi berpengaruh kuat. Persentase rata-rata faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebesar 63,75.

Terdapat dua faktor internal kesulitan belajar mahasiswa pada penelitian ini, yaitu 1) aspek minat dan motivasi, 2) kesiapan dan perhatian. Persentase pengaruh aspek minat dan motivasi pada pembelajaran mata kuliah kimia organik sebesar 67,08% yang tergolong lemah. Dapat pula dinyatakan bahwa minat dan motivasi mahasiswa tergolong baik dalam memahami materi kimia organik atau dengan kata lain hanya sedikit mahasiswa yang tidak memiliki minat dan motivasi belajar mata kuliah kimia organik dari pada mahasiswa yang memiliki minat dan motivasi dalam belajar mata kuliah kimia organik.

Hasil pembelajaran akan semakin baik jika konsentrasi dan motivasi belajar mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi (Winata, 2021). Motivasi belajar dan kemandirian belajar mahasiswa merupakan faktor internal yang berpengaruh pada akademik penting dimiliki, khususnya saat pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 (Ningtiyas, 2021). Selama belajar di rumah (saat pandemi berlangsung) motivasi dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa (Wulansari & Manoy, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang pernah ada, secara konsisten motivasi dan minat belajar berpengaruh terhadap proses pembelajaran, termasuk dalam hal ini proses belajar kimia organik.

Aspek kesiapan dan perhatian pada pembelajaran mata kuliah kimia organik diperoleh sebesar 63,33% yang tergolong lemah. Hal ini mengindikasikan kesiapan dan perhatian belajar mahasiswa sudah baik dalam memahami materi kimia organik atau dengan kata lain sedikit sekali mahasiswa yang tidak siap dan kurang perhatian dalam belajar kimia organik dari pada mahasiswa yang memiliki kesiapan dan perhatian dalam belajar.

Terdapat empat faktor eksternal kesulitan belajar mahasiswa dalam penelitian ini, yaitu: 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan kampus, 3) lingkungan masyarakat dan 4) alokasi waktu. Persentase faktor keluarga mencapai 75,00% yang tergolong lemah. Hal ini menunjukkan lingkungan keluarga dalam belajar tergolong baik dalam memahami materi kimia organik atau dengan kata lain hanya sedikit mahasiswa berkesulitan belajar disebabkan minimnya dukungan dan perhatian keluarga, dari pada mahasiswa yang mendapat dukungan dan perhatian dari keluarga.

Aspek lingkungan kampus terdapat 71,94% yang tergolong lemah. Hal ini menunjukkan lingkungan kampus tergolong dalam kategori baik dalam mendukung pemahaman materi kimia organik atau dengan kata lain sedikit mahasiswa yang berkesulitan belajarnya disebabkan minimnya metode mengajar dosen saat perkuliahan berlangsung. Hal ini didukung hasil angket mahasiswa dengan rata-rata memilih pernyataan mengenai dosen yang sudah baik menggunakan metode pembelajaran serta memadainya fasilitas kampus dalam mendukung pembelajaran kimia organik.

Aspek lingkungan masyarakat terdapat 65,83%, yang tergolong lemah. Hal ini menunjukkan lingkungan masyarakat tergolong dalam mendukung pemahaman materi kimia organik atau dengan kata lain sedikit sekali mahasiswa yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan masyarakat di sekitar rumah. Selanjutnya aspek alokasi waktu merupakan aspek keempat dari faktor eksternal dengan persentase sebesar 39,93%. Aspek tersebut berada pada interpretasi kuat. Artinya aspek alokasi waktu dengan interpretasi kuat disini ialah alokasi waktu berpengaruh terhadap kesulitan belajar mahasiswa dalam memahami materi kimia organik, mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih efisien terutama saat pembelajaran daring berlangsung saat ini dirasakan kurang oleh mahasiswa. Kurangnya yang dirasakan mahasiswa dikarenakan tidak tercukupinya proses pembelajaran maupun keterbatasan menjawab kuis dalam waktu yang singkat.

Faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan sangatlah banyak, seperti penelitian (Mesra et al., 2021) yang mengklasifikasikan

faktor internal seperti ketertarikan belajar, kenyamanan dan kemauan belajar, kemudian aspek fisiologis terdapat pada partisipasi dan kesehatan siswa. Sementara dukungan keluarga, suasana belajar dan fasilitas belajar merupakan faktor eksternal. Menurut (Nisa et al., 2021) orang tua merupakan faktor eksternal seperti latar belakang pendidikan, pekerjaan, selain itu dorongan guru dan teman sebaya turut mempengaruhi karakter siswa. Sementara (Sidik et al, 2018) menyatakan faktor bakat merupakan faktor internal yang dapat membantu kesulitan belajar saat pelaksanaan program lintas minat, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah faktor teman. Berdasarkan penelitian yang ada faktor internal dan eksternal sangat memengaruhi kesulitan belajar, sehingga faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa tersebut perlu di minimalisir untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kimia organik.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan rata-rata mahasiswa berkesulitan belajar mata kuliah kimia organik sebesar 75,66% yang termasuk dalam kategori lemah, atau dengan kata lain mahasiswa mengalami kesulitan memahami mata kuliah kimia organik. Penyebab mahasiswa berkesulitan belajar mata kuliah kimia organik berasal dari faktor eksternal yaitu aspek alokasi waktu mencapai 39,33% yang tergolong kuat, dimana alokasi waktu berpengaruh besar terhadap kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah kimia organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1297>
- Firmansyah, M. A. (2017). Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2036>
- Genes, A. J., Lukum, A., & Laliyo, L. A. R. (2021). Identifikasi Kesulitan Pemahaman Konsep Larutan Penyangga Siswa Di Gorontalo. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 3(2), 61–65. <https://doi.org/10.34312/jjec.v3i2.11911>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hanifah, A. I., & Nawafilah, N. Q. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Pada Mata Kuliah Aljabar Linier. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 337–346. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/jpimat/article/view/1182>
- Huda MK, S. R. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Pesantren Modern Al Barokah Melalui Pengelolaan Sampah dan Pemanfaatan Biopori. *BEST JOURNAL*, 3(2), 198–204.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Isnaini, M., & Ningrum, W. P. (2018). Hubungan Keterampilan Representasi Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Oragnik. *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 12–25.

- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Ningtiyas, P. W. & J. S. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(4), 1–20. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>
- Nisa, F., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Anak Sdn 2 Murjolobo Pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1179–1186.
- Nuraeni, & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 24.
- Nurbaity, N., & Mustikasari, I. (2012). Analisis Penguasaan Konsep Ikatan Kimia Pada Mata Kuliah Kimia Organik Melalui Instrumen Two Tier. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 2(1), 99–106. <https://doi.org/10.21009/jrpk.021.02>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Ratih, R. S. (2017). Keefektifan model konkret dan model komputer dalam mengembangkan pemahaman konsep mahasiswa pada materi struktur senyawa organik (isomer). *Desain Pembelajaran Di Era ASEAN Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan*, 6(1), 315.
- Rispriyanto, I. (2015). Analisis faktor kesulitan belajar siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan pada mata pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. CV BUDI UTAMA.
- Sadirman, A. . (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo.
- Sidik, Nur, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pelaksanaan lintas minat. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(13).
- Tarigan, F. N. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris. 1.
- Winarti, P. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 Analysis of Students Learning Difficulties in Education of Basic Physics Concepts Online in The Pandemic Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 93–107.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2021). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p72-81>